



Available online at: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC>

LEARNING COMMUNITY
Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 8 (1), 2024, 31-34

Pemberdayaan Warga Belajar Disabilitas Dalam Membangun Kemandirian Berwirausaha di PKBM Rumpun Aksara

Dias Ayuni^{1*}, Sylva Alkornia¹, Irliana Faiqotul Himmah¹

Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Jember. Jl. Kalimantan No. 37, Tegal Boto, Jember 62811, Indonesia
Email: dias.ayuni11@gmail.com, Telp: +6285320261628

Received: 05 Januari 2024, Revised: 18 Februari 2024 Accepted: 2 Maret 2024

Abstrak

Pemerataan dan kesetaraan pendidikan bagi penyandang disabilitas di Kabupaten Jember masih belum terimplementasikan dengan baik. Oleh karena itu, PKBM Rumpun Aksara selaku lembaga pendidikan non formal turut membuka akses pendidikan bagi penyandang disabilitas untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Adapun keterampilan tersebut disesuaikan dengan latar belakang dari warga belajar disabilitas yang mayoritas berwirausaha dan memiliki kendala dalam usahanya. Sehingga tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan mengenai pemberdayaan warga belajar disabilitas dalam membangun kemandirian berwirausaha di PKBM Rumpun Aksara. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penentuan lokasi penelitian menggunakan teknik *purposive area*, yaitu di PKBM Rumpun Aksara. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh PKBM Rumpun Aksara dapat membangun kemandirian berwirausaha warga belajar disabilitas yang ditandai dengan adanya etos kerja, mampu memenuhi kebutuhan, tidak bergantung pada orang lain, dan inisiatif.

Kata Kunci: pemberdayaan, disabilitas, kemandirian berwirausaha

Empowering Citizens with Learning Disabilities to Build Entrepreneurship at the Community Learning Center of Rumpun Aksara

Abstract

Equitable and equitable education for people with disabilities in Jember Regency is still not well implemented. Therefore, PKBM Rumpun Aksara as a non-formal educational institution also opens up access to education for people with disabilities to gain knowledge and skills. These skills are adapted to the background of students with disabilities, the majority of whom are entrepreneurs and have obstacles in their business. So the aim of this research is to describe the empowerment of students with disabilities in building entrepreneurial independence at PKBM Rumpun Aksara. The method in this research uses a descriptive method with a qualitative approach. Determining the research location used a purposive area technique, namely at PKBM Rumpun Aksara. Data collection uses observation, interview and documentation techniques. The conclusions in this research show that the empowerment carried out by PKBM Rumpun Aksara can build entrepreneurial independence for students with disabilities who are characterized by a work ethic, being able to meet their needs, not depending on other people, and initiative.

Keywords: *empowering, disability, entrepreneurial independence*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan. Sebagaimana dijelaskan dalam pasal 31 ayat 1 bahwa memperoleh pendidikan merupakan hak semua warga negara Indonesia (Harumma, 2022). Dimana inti dari pasal tersebut adalah pendidikan untuk semua. Namun pada implementasinya kesetaraan dalam mengakses pendidikan masih sulit didapatkan terutama bagi mereka yang berstatus sebagai penyandang disabilitas. Hal ini dapat dilihat dari data yang dibagikan oleh *International Labour Organization* (ILO) yang menyatakan bahwa suatu kabupaten/kota di Indonesia memiliki kecenderungan presentase pendidikan disabilitas yang rendah yakni 89,36% tidak menempuh pendidikan SMP yang kemudian diikuti dengan 87,59% tidak menempuh pendidikan SMA (Mais, 2022).

Tingkat pendidikan disabilitas yang rendah ini ditunjang karena beberapa hal, antara lain status sosial ekonomi orang tua berada di kelas menengah ke bawah, stigma masyarakat terhadap disabilitas, serta belum tersedianya akomodasi yang layak. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan pendidikan yang dialami oleh penyandang disabilitas Pendidikan Luar Sekolah (PLS) hadir sebagai alternatif dalam menggantikan pendidikan formal. Karena sebagai pengganti dari segi waktu maupun pembelajarannya akan sangat berbeda. Pembelajaran yang ada di Pendidikan Luar Sekolah (PLS) lebih disesuaikan dengan minat dan kebutuhan dari warga belajarnya. Sehingga satuan dari pendidikan ini pun beragam, salah satunya yakni Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau yang biasa dikenal dengan sebutan PKBM.

Salah satu PKBM di Kabupaten Jember yang membukakan akses pendidikan bagi penyandang disabilitas yaitu PKBM Rumpun Aksara. Hal ini dapat diketahui dari data warga belajar disabilitas yang ada di sana. Berdasarkan informasi dari pengelola PKBM Rumpun Aksara jumlah warga belajar disabilitasnya yaitu 50 orang. Dengan 90% diantaranya sudah memiliki usaha atau berwirausaha. Kebanyakan usaha-usaha yang ditekuni dalam bidang jasa seperti menjahit, bordir, sablon, mengelas, dan lain sebagainya. Akan tetapi, warga belajar disabilitas di PKBM Rumpun Aksara masih memiliki kendala

dalam mengembangkan usahanya. Hal ini dikarenakan masih kurangnya kompetensi mereka untuk menarik minat konsumen.

Melihat adanya kebutuhan dari warga belajar disabilitas di atas, PKBM Rumpun Aksara berupaya untuk memberdayakan mereka agar dapat memiliki kemandirian berwirausaha (Sintiawati, dkk, 2022). Upaya tersebut direalisasikan dengan dibukanya kelas vokasi yang diberi nama pelatihan vokasional. Adapun pelatihan vokasional ini meliputi pelatihan komputer, *public speaking*, dan kewirausahaan (Haryanto, dkk, 2022).

Berdasarkan paparan latar belakang di atas mengenai pemberdayaan yang dilakukan oleh PKBM Rumpun Aksara dalam upaya menambah kompetensi dari warga belajar disabilitas yang mayoritas berwirausaha dan memiliki kendala dalam usahanya maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang dengan judul "Pemberdayaan Warga Belajar Disabilitas Dalam Membangun Kemandirian Berwirausaha di PKBM Rumpun Aksara".

METODE

Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sebagaimana yang dikemukakan Moleong (dalam Wulandari, 2013) bahwa tujuan dilakukannya penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan fenomena yang diteliti secara realistik dan apa adanya yang dijabarkan melalui kata-kata. Sehingga penelitian ini berfokus pada pendeskripsian secara mendetail dan mendalam terhadap suatu kondisi yang sesuai dengan yang terjadi di lapangan.

Lokasi penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive area* yaitu di PKBM Rumpun Aksara yang beralamatkan di Jl. PB. Sudirman Rt. 02 Rw. 04 Desa Panti, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Dimana penentuan lokasi ini berdasarkan adanya pertimbangan tertentu yaitu karena tujuan dan fokus yang dikaji berada disana. Sedangkan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian ini yaitu selama 6 bulan.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik penentuan informan yaitu *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (dalam Hidayat, 2017) teknik ini adalah sebuah cara pengambilan sampel sumber data yang didasarkan adanya pertimbangan tertentu. Sehingga peneliti menetapkan 3 informan

kuncinya yaitu warga belajar disabilitas dan 3 informan pendukungnya dari pengelola PKBM Rumpun Aksara yaitu tutor yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan melalui pelatihan vokasional.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan ikut serta dalam kegiatan pemberdayaan melalui pelatihan vokasional. Sedangkan wawancara dilakukan dengan menggali data mengenai pemberdayaan warga belajar disabilitas dalam membangun kemandirian berwirausaha di PKBM Rumpun Aksara. Serta dokumentasi dilakukan dengan cara mendokumentasikan kegiatan tersebut.

Pemeriksaan keabsahan data atau validitas data menggunakan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dan triangulasi. Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan dua triangulasi yaitu sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan mencocokkan pernyataan dari warga belajar disabilitas selaku informan kunci dan pengelola PKBM Rumpun Aksara selaku informan pendukung. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mencocokkan data penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan dan verifikasi data. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua data yang diperlukan dalam penelitian. Kemudian data akan direduksi dengan cara diringkas, disusun secara sistematis, dan diambil pokok-pokoknya. Data yang sudah melalui proses reduksi selanjutnya akan disajikan. Penyajian data dimaksudkan untuk melihat gambaran secara keseluruhan dari penelitian. Terakhir penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengecek keutuhan hasil penelitian secara menyeluruh yang kemudian akan ditarik kesimpulan dari pemberdayaan warga belajar disabilitas dalam membangun kemandirian berwirausaha di PKBM Rumpun Aksara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini secara garis besar pemberdayaan yang dilakukan oleh PKBM Rumpun Aksara kepada warga belajar disabilitas melalui beberapa tahapan. Dimana

menurut Sulistiyani (dalam Achmadi, 2017) tahapan pemberdayaan terbagi menjadi tiga yaitu penyadaran, transformasi kemampuan, dan peningkatan kemampuan intelektual.

Pada penyadaran dilakukan melalui pendekatan kekeluargaan. Kesadaran warga belajar disabilitas muncul karena pelatihan vokasional yang dilaksanakan sesuai dengan minat dan kebutuhan. Sehingga pada saat dilakukannya rekrutmen peserta vokasional warga belajar disabilitas sangat antusias. Antusiasme tersebut juga terlihat pada saat dilakukannya sosialisasi. Kegiatan sosialisasi ini berisikan mengenai gambaran pelatihan vokasional dan manfaat yang akan diperoleh warga belajar disabilitas setelah mengikuti pelatihan vokasional tersebut.

Transformasi kemampuan adalah tahap inti dari suatu kegiatan pemberdayaan. Pada tahap ini PKBM Rumpun Aksara memfokuskan pemberian pengetahuan dan keterampilan mengenai komputer, *public speaking*, dan kewirausahaan kepada warga belajar disabilitas. Pada pelaksanaannya warga belajar disabilitas sangat antusias dan aktif mengikuti pembelajaran. Adanya kendala seperti jarak, cuaca, jumlah unit komputer atau laptop yang belum sebanding dengan jumlah peserta pelatihannya, serta belum seimbang frekuensi pertemuan antar pelatihan tetap tidak mengurangi semangat warga belajar disabilitas untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru.

Peningkatan kemampuan intelektual adalah tahap lanjutan setelah memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari proses transformasi kemampuan. Pada tahap ini terlihat adanya perubahan pengetahuan dan keterampilan serta cara pandang dari beberapa warga belajar disabilitas terutama yang menjadi informan kunci. Perubahan pengetahuan dan keterampilan ditandai dengan adanya kemajuan dari warga belajar disabilitas yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu dan yang sebelumnya tidak terampil menjadi terampil. Untuk cara pandang warga belajar disabilitas sudah mulai terbuka pemikiran mereka untuk memanfaatkan WhatsApp, Facebook, dan Instagram sebagai sarana promosi dan pemasaran. Warga belajar disabilitas juga melakukan inovasi dalam usahanya seperti membuat pelabelan produk, menerapkan *delivery order* ke konsumen dan

sebagainya. Selain itu, PKBM Rumpun Aksara sudah melakukan evaluasi. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan dan kendala dari pelatihan vokasional. Adapun evaluasi tersebut ditunjukkan kepada tutor dan juga warga belajar disabilitas.

Keberhasilan pemberdayaan ini yaitu adanya kemandirian berwirausaha pada warga belajar disabilitas baik yang memiliki usaha di bidang produk maupun jasa yang ditandai dengan adanya etos kerja dari warga belajar disabilitas berupa motivasi untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru serta dorongan untuk mengembangkan usahanya. Kedua, adanya kebutuhan usaha yang terpenuhi oleh warga belajar disabilitas terutama yang menjadi informan kunci dari mengikuti pelatihan vokasional. Ketiga, adanya pengoptimalan pengetahuan dan keterampilan yang didapat untuk menunjang usahanya. Terakhir, munculnya inisiatif warga belajar disabilitas yang dapat dilihat dari kemampuan mereka untuk berinovasi dalam usahanya seperti membuat label produk maupun menerapkan *delivery order* untuk memudahkan konsumen membeli produk usahanya.

SIMPULAN

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh PKBM Rumpun Aksara sudah dijalankan sesuai dengan tahapan pemberdayaan yang meliputi tahap penyadaran, transformasi kemampuan, dan peningkatan kemampuan intelektual. Pemberdayaan ini juga dapat membangun kemandirian berwirausaha pada warga belajar disabilitas. Hal ini ditandai dengan adanya etos kerja, mampu memenuhi kebutuhan usaha, tidak bergantung kepada orang lain, serta munculnya inisiatif warga belajar disabilitas untuk mengembangkan usahanya baik di bidang produk maupun jasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, I. 2017. Pemberdayaan Masyarakat. <http://indraachmadi.blogspot.com/2012/04/pemberdayaan-masyarakat.html>. [Diakses pada 19 April 2023].
- Harruma, I. 2022. Hak Warga Negara Untuk Mendapatkan Pendidikan.

<https://nasional.kompas.com/read/2022/05/12/00150021/hak-warganegara-untuk-mendapatkan-pendidikan>. [Diakses pada 7 Juni 2023].

- Hidayat, A. 2017. Penjelasan Teknik Purposive Sampling Secara Detail. <https://www.statistikian.com/2017/06/penjelasan-teknik-purposivesampling.html?amp>. [Diakses pada 11 Januari 2023].
- Mais, A. 2022. Pemenuhan Hak Kesehatan Seksual dan Reproduksi bagi Remaja Penyandang Disabilitas di Kabupaten Jember. *Jurnal Ortopedagogia*. 8 (2): 103-110.
- Wulandari, D. P. 2013. Fenomena Penggunaan Susuk Pada Profesi Joged Dalam Seni Tayub di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora Jawa Tengah. Skripsi. Yogyakarta: Program Sarjana Fakultas.
- Sintiawati, N., Hilmi, M., & Setyaningsih, S. (2022). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pengolahan Limbah Plastik Bagi Ibu-Ibu PKK. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 124-129. doi:10.19184/jlc.v6i2.34392.
- Haryanto, A., Danial, A., & Hamdan, A. (2022). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Kegiatan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 98-104. doi:10.19184/jlc.v6i2.34388